

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Batubara sebagai sumber daya alam yang tersebar di wilayah Indonesia dimanfaatkan dan diproduksi menjadi komoditas sumber energi untuk berbagai sektor. Ditengah pemanfaatan batubara sebagai komoditas perdagangan internasional, Indonesia dihadapkan dengan kebutuhan domestik terhadap batubara dan tantangan dalam mengupayakan keberlanjutan sumber daya alam domestik. Pemanfaatan untuk sektor kelistrikan dan industri menyebabkan kebutuhan domestik terhadap batubara kian meningkat. Namun di sisi lain, Indonesia yang telah memiliki kesepakatan perdagangan internasional untuk komoditas batubara perlu menjalankan kewajiban sebagai negara pengekspor untuk memastikan terkirimnya komoditas batubara sesuai kebutuhan kepada negara pengimpor.

Ekspansi komoditas batubara domestik di pasar global membawa Indonesia pada kerja sama perdagangan internasional dengan Jepang. Dilatarbelakangi oleh adanya forum Indonesia-Japan Coal Policy Dialogue dan perjanjian kerjasama Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement, hubungan perdagangan ini menjadi lebih luas dan menjangkau segala sektor vital negara. Kebijakan perdagangan yang pada hakikatnya dilandasi oleh kondisi negara membuat Indonesia memastikan kebijakan perdagangan mendukung kondisi dan kebutuhan domestik dan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bersama Jepang. Namun dalam realisasi dari kerjasama perdagangan tersebut, kebijakan yang diterapkan oleh Indonesia mengalami ketidakstabilan yang diakibatkan oleh dinamika pasar global dan kondisi Indonesia. Ketidakstabilan dalam implementasi kerja sama membawa kebijakan perdagangan Indonesia terhadap Jepang pada perubahan-perubahan pola perdagangan bilateral.

Kebutuhan domestik akan komoditas batubara yang kian meningkat membawa Indonesia pada keputusan untuk menerapkan kebijakan Domestic Market Obligation. Perubahan kebijakan ini diterapkan untuk memastikan bahwa cadangan batubara yang dimiliki Indonesia masih berada diambang batas aman dan dapat diprioritaskan untuk

memenuhi kebutuhan domestik terutama pada sektor kelistrikan. Pemenuhan kebutuhan domestik yang diprioritaskan ini membawa Indonesia pada keputusan penghentian ekspor sementara pada negara Ekspor Terdaftar selama beberapa waktu yang menyebabkan adanya gejolak pada kerjasama kedua negara. Larangan ekspor ini kemudian dikaji kembali dan disesuaikan dengan kepentingan nasional negara pengekspor dan negara mitra hingga mencapai keputusan aturan kebijakan DMO dengan pemenuhan kebutuhan domestik sebesar 25% dan kebutuhan ekspor sebesar 75%. Penerapan kebijakan transisi energi yang dibersamai dengan kondisi upaya menjaga stabilitas energi dan fluktuasi harga jual komoditas mengambil peran krusial dalam perubahan kebijakan karena mempengaruhi arah dan intensitas pelaku usaha batubara terhadap upaya pemenuhan permintaan batubara untuk kebutuhan domestik.

Faktor internasional dari WTO selaku organisasi perdagangan dunia tidak secara langsung berpengaruh dalam perubahan kebijakan perdagangan ini, namun aturan-aturan yang ditetapkan organisasi ini dapat memengaruhi penyusunan keputusan dan langkah yang diambil oleh Indonesia. WTO memiliki aturan terkait perdagangan sumber daya mineral dengan Artikel XI yang dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan kebijakan perdagangan secara internasional. Perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Jepang harus dipastikan tidak melanggar aturan dasar yang telah ditetapkan dan tidak menyebabkan kerugian secara signifikan pada kedua negara. Masifnya permintaan Jepang terhadap komoditas batubara Indonesia di tengah upaya Indonesia untuk memprioritaskan kebutuhan domestik menambah daftar panjang latar belakang dari perubahan kebijakan kerjasama Indonesia dan Jepang.

Kebijakan perdagangan batubara Indonesia terhadap Jepang dalam komoditas batubara periode 2019-2023 menggambarkan interaksi kompleks antara faktor domestik dan faktor internasional dalam penyusunan dan perubahan kebijakan perdagangan antara dua negara. Perubahan kebijakan yang dilakukan merupakan cerminan dari upaya yang dilakukan oleh negara pengekspor untuk memastikan keberlanjutan sumber daya alam serta stabilitas energi dan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait faktor-faktor yang menyebabkan perubahan

kebijakan perdagangan tersebut perlu dirumuskan untuk dapat diaplikasikan dalam perumusan strategi perdagangan yang lebih adaptif dan memiliki sifat berkelanjutan. Hal ini juga dapat menjadi dalam menghadapi dinamika pasar batubara global dan upaya menjaga stabilitas dalam pemenuhan kebutuhan domestik dan permintaan pasar internasional.

6.2 Saran

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan secara komprehensif mengenai kebijakan perdagangan Indonesia terhadap Jepang dalam komoditas batubara selama periode 2019-2023, terdapat temuan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan terhadap penyusunan kebijakan perdagangan. Saran yang diberikan bertujuan untuk membantu mengembangkan proses penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perdagangan agar lebih sesuai dengan kondisi kedua negara.

6.2.1 Saran Praktis

Pembahasan yang dijelaskan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas dalam penyusunan dan keberlanjutan implementasi kebijakan perdagangan komoditas batubara yang dilakukan oleh pemerintah dan pelaku usaha. Diharapkan saran yang diberikan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam kebijakan perdagangan dengan tujuan memberikan dampak positif bagi hubungan bilateral kedua negara. Melalui penelitian yang telah dilakukan, maka saran praktis yang dapat penulis berikan sebagai berikut.

1. Penguatan Koordinasi Antar Lembaga Pemerintah serta Mitra Dagang

Diperlukan adanya penguatan koordinasi yang dilakukan oleh lembaga terkait dalam proses pelaksanaan kebijakan DMO dan kebijakan transisi energi. Hal ini ditujukan agar kebijakan yang diimplementasikan dapat dijalankan secara efektif. Koordinasi secara transparan melalui dialog yang terstruktur perlu dilakukan dengan Jepang untuk meningkatkan kepercayaan dalam hubungan kerja sama dan mencegah adanya kekeliruan dalam upaya implementasi kebijakan perdagangan.

2. Pengembangan Hilirisasi dan Teknologi Pengolahan Batubara untuk Meningkatkan Nilai Tambah

Melalui rencana hilirisasi dan teknologi produksi batubara, nilai tambah produk batubara akan mengalami peningkatan. Diharapkan Indonesia tidak bertumpu ekspor komoditas mentah dan dapat memaksimalkan potensi produk hasil olahan agar memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kerjasama dengan Jepang dapat dimaksimalkan untuk melakukan kerjasama dalam bidang teknologi pengolahan sumber daya energi. Hal ini termasuk upaya menghadapi tantangan transisi energi global dan memperkuat daya saing batubara domestik di pasar global.

3. Penyesuaian Kebijakan Harga dan Insentif untuk Mendukung Keberlanjutan dan Daya Saing

Dalam perdagangan batubara, Indonesia perlu melakukan pengembangan dalam mekanisme penetapan harga batubara yang lebih responsif terhadap dinamika pasar batubara global. Penyesuaian harga yang lebih adaptif dapat membantu pelaku usaha, produsen, dan pemerintah dalam melakukan pengelolaan risiko fluktuasi harga komoditas dan menjaga stabilitas cadangan batubara domestik. Kebijakan yang bersifat berkelanjutan dapat meningkatkan citra Indonesia sebagai negara pengekspor batubara yang secara langsung dapat membuka pasar global bagi Indonesia sekaligus memenuhi tuntutan regulasi yang diterapkan secara internasional.

6.2.2 Saran Teoritis

Terdapat aspek teoritis yang menjadi perhatian dan dapat diperdalam di penelitian selanjutnya mengenai kebijakan perdagangan Indonesia terhadap Jepang. Saran teoritis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai arahan untuk mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif terkait dengan aspek yang berhubungan dengan tantangan global seperti regulasi perdagangan internasional dan transisi energi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran teoritis yang dapat penulis berikan sebagai berikut.

1. Pengembangan Teori Kebijakan Perdagangan Melalui Integrasi Aspek Keberlanjutan dan Transisi Energi

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengembangan teori kebijakan perdagangan yang juga berfokus pada integrasi aspek keberlanjutan lingkungan dan transisi energi. Batubara memerlukan adanya strategi pengurangan emisi karbon melalui pendekatan multidisipliner. Pendekatan secara komprehensif perdagangan internasional yang dibersamai dengan teori ekonomi lingkungan dan kebijakan energi diharapkan dapat memberikan arahan yang lebih komprehensif mengenai pemahaman terkait dinamika perdagangan batubara dan lingkungan global.

2. Studi Komparatif dan Analisis Keunggulan Kompetitif dalam Perdagangan Batubara Antar Negara

Dalam penelitian selanjutnya dapat dilakukan studi yang lebih komparatif terkait kebijakan perdagangan batubara Indonesia dengan negara produsen dan pengeksport batubara lainnya. Melalui hal ini faktor-faktor yang menjadi penyebab keunggulan suatu negara dalam proses perdagangan batubara akan teridentifikasi. Indonesia dapat meningkatkan posisi dalam pasar global melalui strategi yang diadaptasi dari analisis tersebut dan mensiasati penyesuaian dengan perubahan regulasi perdagangan internasional.

3. Penelitian terkait Peran Diplomasi Ekonomi dan Mekanisme Penyelesaian Sengketa dalam Hubungan Perdagangan Bilateral

Pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian yang lebih komprehensif dalam permasalahan kebijakan pembatasan ekspor bagi komoditas energi dan batubara. Diplomasi bilateral dan forum multilateral yang dalam hal ini adalah WTO dapat menjadi objek kajian yang ditujukan untuk mengetahui lebih lanjut terkait pengelolaan konflik kepentingan dan stabilisasi kerjasama perdagangan secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, akan diperoleh informasi lebih dalam terkait teori hubungan internasional yang berkaitan dengan ekonomi politik dengan aspek negosiasi dan kerjasama perdagangan pada komoditas strategis.